

## Sajian Khusus: Haul ke-15 Nurcholish Madjid

Ditulis oleh Redaksi pada Rabu, 02 September 2020



**Nurcholish Madjid**

Lahir: Jombang, 17 Maret 1939

Wafat: Jakarta, 29 Agustus 2005

### *Kontributor:*

- 1. Alamsyah M Djafar**  
Peneliti di Wahid Foundation
- 2. Arif Saifudin Yudistira**  
Penulis Buku Penjara Perempuan
- 3. Budhy Munawar Rachman**  
Pendiri Nurcholish Madjid Society
- 4. Ilham Sopu**  
Mahasiswa Pascasarjana UM Parepare Sul-Sel
- 5. Joko Arizal**  
Dosen Univ. Paramadina
- 6. Kholisuddin**  
Penulis Lepas
- 7. Luthfil Hakim**  
Santri
- 8. Usman Hamid**  
Direktur Amnesty Internasional Indonesia
- 9. Yudhie Haryono**  
Direktur Eksekutif Nusantara Center

*Sajian Khusus*

# HAUL KE-15 NURCHOLISH MADJID



15 tahun Nurcholish Madjid meninggalkan kita. Ia wafat 29 Agustus 2005 setelah menderita sakit sirosis hati. Meski telah meninggal cukup lama, nama pria kelahiran Jombang 17 Maret 1939 masih segar dalam ingatan bangsa Indonesia. Almaghfurlah meninggalkan sejumlah warisan penting yang sampai hari ini dipegang sebagai sesuatu yang berharga dalam cara berpikir, sikap hidup, hingga menjadi panduan bagaimana

seorang muslim menjadi warga negara Indonesia.

Ya, Cak Nur bukan saja menjadi panduan komunitas mahasiswa Islam bernama HMI yang tersebar seluruh kota Indonesia atau para aktivis dan sarjana muslim, namun pemikiran dan gagasan Cak Nur juga telah menyebar secara merata dalam alam pikir bangsa Indonesia, khusus dalam pemikiran keislaman dan keindonesia. Tentu saja banyak kritik yang mengarah kepadanya. Wajar saja. Begitulah dunia pikiran. Ada kritik, ada pemaknaan, ada pembaruan.

Dalam rangka haul almarhum ke-15, kami menyajikan tema Cak Nur dari berbagai perspektif dan pengalaman para pembacanya, para muridnya, atau pengagumnya. Kami berharap, Sajian Khusus dapat diterima sebagai bentuk takzim kepada Cak Nur dan segenap amal jariyahnya.

Alif.ID mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan karya-karyanya. Tanpa merek, sajian khusus ini akan pernah ada.

Selamat menikmati!

Baca juga: Ketika Gus Dur Menulis Cak Nur, Pak Amien, Buya Syafi'i